

**LAPORAN AKHIR
IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)**



**IbM KELOMPOK KARANG TARUNA
DI KENAGARIAN LUBUK PANDAN**

Oleh

**Dr. Nurhaida Nuri, M.Pd. (Ketua Tim)
NIDN : 0031125220**

**Efyuhardi, S. Sn. M. Sn. (Anggota Tim)
NIDN : 0007117404**

**Didanai oleh KEMENRISTEK DIKTI
DIPA- 042.06-0/2016 Tanggal 07 Desember 2015
Kontrak Pengabdian No. 068/IT7.4/PM2015 Tanggal 25 Februari 2016**

**INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
NOVEMBER 2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbM Kelompok Karang Taruna di Kenagarian Lubuk Pandan

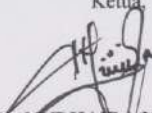
Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. NURHAIDA NURI M.Pd
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Padang Panjang
NIDN : 0031125220
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Seni Teater
Nomor HP : 081363263596
Alamat surel (e-mail) : nurhaida_nuri@yahoo.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : Efyuhardi S.Sn., M.Sn
NIDN : 0007117404
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra : Junaidy Delvia Risa
Alamat : Padang Bukit, 2 x 11 Lingsung, Padang Pariaman, Sumatera Barat

Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 30.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 30.000.000,00


Mengetahui,
Dekan Fakultas

(Dr. Erlinda, S.Sn., M.Sn)
NIP/NIK 19601010 198503 2 007

Padangpanjang, 30 - 10 - 2016
Ketua

(Dr. NURHAIDA NURI M.Pd)
NIP/NIK 195212311976032002


Menyetujui,
Ketua LPPMPP

(Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum)
NIP/NIK 197402022005011003

RINGKASAN

Tujuan kegiatan IbM ini adalah memberdayakan kelompok Karang Taruna mitra yang masih mengalami perasaan traumatis pascagempa bumi 2009, mampu menampilkan pertunjukan randai, menjadi pelatih randai, serta bersikap positif (tidak traumatis) menghadapi kehidupan masa depan. Kegiatan IbM ini dilaksanakan pada 2 kelompok Karang Taruna di dua korong (desa), yakni Karang Taruna Kampung Guci dan Karang Taruna Padang Bukit yang terhimpun dalam Sanggar “Padi Sarumpun.” Keduanya berada dalam wilayah Kenagarian Lubuk Pandan Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Pendekatan yang digunakan adalah partisipasi masyarakat, kemandirian, dan kemitraan.

Target yang dicapai ditunjukkan dari kemampuan kedua kelompok Karang Taruna menampilkan pertunjukan randai yang dipagelarkan pada Sabtu 13 Agustus 2016 pukul 20.00 – 24.00 w i b di lapangan Padang Bukit. Di samping itu, Karang Taruna mitra ini telah membentuk kelompok Sanggar baru yang dibuktikan dengan terbentuknya kelompok Sanggar “Umbuik Mudo” di Korong Sungai Asam yang diprakarsai oleh Wahyu Nade P. (anggota Karang Taruna mitra) dan kelompok Sanggar “Rumpun Saiyo” di Korong Pauh diprakarsai oleh Indra Mukti (anggota Karang Taruna mitra). Kedua Sanggar baru tersebut berada di Kenagarian Sicincin Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung dan keduanya telah memulai latihan secara intensif.

Perubahan sikap dan persepsi positif mitra terhadap bencana alam dan keberadaan kesenian daerah, khususnya randai diketahui dengan meningkatnya hasil skor kuesioner tahap I (sebelum dijalankan pelatihan randai) dengan hasil skor kuesioner tahap II (setelah diberikan pelatihan randai) dari skor 2993 (67 %) menjadi 4192 (93 %) dari kriteria yang ditetapkan 4500 (100 %) dengan menggunakan skala Likert. Kendala yang ditemui di saat pelatihan, di antaranya cuaca (hujan) dapat diatasi dengan memakai rumah kosong milik penduduk.

PRAKATA

Puji syukur disampaikan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat yang berjudul, "IbM Kelompok Karang Taruna di Kenagarian Lubuk Pandan" ini dapat diselesaikan.

Laporan akhir pengabdian kepada masyarakat ini ditulis sebagai pertanggungjawaban administrasi tim pengabdian terhadap tugas yang dipercayakan pemerintah melalui Dirjen Ristek dan Pendidikan Tinggi. Pada kesempatan ini sewajarnya tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat, Menteri Ristek dan Pendidikan Tinggi yang telah memberi kepercayaan bagi tim pengabdian untuk melakukan pengabdian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Rektor ISI Padangpanjang beserta jajarannya yang telah menugaskan tim pengabdian melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini tim pengabdian menemui beberapa kesulitan dan kendala di lapangan. Namun, berkat bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak pemerintahan kabupaten dan pemerintahan nagari, semua kendala tersebut dapat diatasi. Atas bantuan dan kepedulian ini diucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bupati Kabupaten Padang Pariaman, Camat 2x11 Enam Lingsung, Wali Nagari Lubuk Pandan, serta Wali Korong Padang Bukit dan Wali Korong Kampung Guci. Mudah-mudahan kerja sama yang telah dijalin ini dapat dilanjutkan dan dipertahankan.

Akhir kata, tim pengabdian menyadari bahwa hasil yang telah dicapai masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak keinginan masyarakat yang belum terpenuhi disebabkan keterbatasan waktu dan biaya. Meskipun demikian, tim pengabdian berharap mudah-mudahan hasil pengabdian ini merupakan sumbangan bagi pembangunan masyarakat, khususnya masyarakat Kenagarian Lubuk Pandan, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

Padangpanjang, Oktober 2016

Tim Pangabdi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
BAB II. TARGET DAN LUARAN	4
2.1 Target	4
2.2 Luaran	4
BAB III. METODE PELAKSANAAN	5
3.1 Pendekatan	5
3.2 Prosedur Kerja	5
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	15
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
5.1 Hasil yang Dicapai	17
5.2 Pembahasan	23
5.3 Kendala yang Ditemui	25
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	26
6.1 Kesimpulan	26
6.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Kenagarian Lubuk Pandan termasuk masyarakat yang peduli dengan seni dan budaya, serta teguh memegang adat dan agama. Hal ini terlihat dari adanya perhatian pemerintahan nagari pada aspek tersebut, di antaranya mengadakan acara “pasar malam, menyambut bulan suci (Ramadhan), merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, dan acara-acara keramaian lainnya” yang menampilkan berbagai kegiatan seni dan budaya daerah. Kegiatan tersebut juga ditujukan sebagai hiburan bagi masyarakatnya yang rutin diadakan sekali dalam setahun. Akan tetapi, peristiwa Gempa Bumi Sumatera Barat 30 September 2009 telah menyisakan penderitaan dan trauma yang mendalam bagi masyarakatnya. Penurunan rasa kenyamanan dan kesejahteraan bukan hanya dirasakan secara sosial dan ekonomi, tetapi juga psikologi. Karena itu, penanganan selanjutnya yang diperlukan lebih ditujukan untuk menumbuhkembangkan kembali rasa optimisme masyarakat dalam menatap masa depan pasca bencana.

Hazrumi (2009) mengemukakan bahwa, secara umum, kegiatan manajemen bencana dapat dibagi dalam tiga kegiatan utama, yaitu (1) kegiatan prabencana yang mencakup kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini, (2) kegiatan saat terjadi bencana yang mencakup kegiatan tanggap darurat untuk meringankan penderitaan sementara, seperti kegiatan *search and rescue (SAR)*, bantuan darurat dan pengungsian, dan (3) kegiatan pascabencana yang mencakup kegiatan pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

Terkait dengan masalah yang dialami oleh masyarakat Kenagarian Lubuk Pandan -saat ini- manajemennya sudah masuk pada tahap ke-3, yakni kegiatan pada pascabencana. Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah bahwa rehabilitasi dan rekonstruksi yang akan dilaksanakan harus memenuhi kaidah-kaidah kebencanaan serta tidak hanya melakukan rehabilitasi fisik, tetapi juga perlu diperhatikan rehabilitasi psikis, seperti ketakutan, trauma atau depresi. Untuk itu, diperlukan upaya penanganan yang jauh lebih serius dan memakan

waktu cukup lama. Masyarakat perlu dimotivasi dan selanjutnya ditumbuhkembangkan kembali jati dirinya dari keterpurukan akibat bencana.

Salah satu usaha untuk memotivasi serta menumbuhkembangkan jati diri masyarakat nagari ini adalah dengan menggalakkan kembali teater rakyat tradisional (randai) yang mulai kurang diminati oleh generasi muda. Padahal, randai yang merupakan teater rakyat tradisional itu adalah aset kebudayaan daerah Minangkabau yang perlu dilestarikan. Para generasi muda yang diharapkan menjadi pewaris dan penerus seni dan budaya daerah itu, sebagiannya memilih merantau atau meninggalkan kampung halamannya. Di samping itu, kemajuan zaman membawa masuknya kesenian modern (barat) yang adakalanya tidak sesuai dengan adat dan budaya masyarakat nagari. Hal ini mencemaskan pemuka masyarakat dan pemerintahan nagari.

Kekhawatiran yang dikemukakan di atas, terindikasi dari pernyataan Zainal Bakar (Gubernur Sumatera Barat pada priode itu) dalam Mas'ood Abidin (2004) pernah mengeluhkan bahwa semenjak dicanangkan "Gerakan Kembali ke Nagari dan Kembali ke Surau," maka secara serentak di seluruh Sumatera Barat telah tercipta respon yang positif dan kegairahan yang sangat antusias. Hanya saja, revitalisasi kehidupan surau dalam kaitannya dengan tantangan dinamika masyarakat modern, memang menghendaki berbagai langkah strategis dan kebijakan taktis operasional. Salah satu dari kebutuhan tersebut adalah pengembangan metode pembelajaran, perumusan kurikulum, serta sistem pendanaan.

Menindaklanjuti pernyataan di atas, tim pengabdian ISI Padangpanjang melakukan *suvei* awal ke Kenagarian Lubuk Pandan Kecamatan 2 x 11 Enam Lingsung, diketahui bahwa para remajanya telah membentuk kelompok-kelompok Karang Taruna. Mereka sangat mengharapkan adanya uluran bantuan untuk mendapatkan pembinaan. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Pengembangan Pendidikan (LPPMPP) ISI Padangpanjang melalui tim pengabdian yang bergerak di bidang seni dan budaya memberikan pembinaan, yakni melatih randai bagi mereka. Melalui pertunjukan randai ini, kita dapat menanamkan nilai-nilai moral bagi masyarakatnya, sehingga menumbuhkan

sikap optimis mereka dalam menatap masa depannya serta mampu menciptakan keharmonisan kehidupan bersama kembali.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi adalah,

- a. Perasaan traumatis masyarakat Kenagarian Lubuk Pandan, pascagempa bumi Sumatera Barat 2009, memicu mereka meninggalkan kampung halaman.
- b. Kecemasan atau kekawatiran Pemerintahan Nagari terhadap derasnya arus kesenian modern yang melanda kesenian tradisional.
- c. Kesenian rakyat (randai) mulai kurang diminati generasi muda.
- d. Kelompok-kelompok Karang Taruna yang sudah terbentuk membutuhkan pembinaan dalam bidang kesenian.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Target yang dicapai :

- a. Terbentuknya 2 kelompok Karang Taruna yang mampu menampilkan pertunjukan randai serta siap diberdayakan menjadi kader pelatih randai.
- b. Setiap anggota kelompok mampu menunjukkan perubahan sikap dan perilaku setelah menampilkan pertunjukan randai terkait dengan perasaan traumatis pascagempa bumi 2009.

2.2 Luaran

- a. Produk, yakni terbentuknya 2 kelompok Karang Taruna yang mampu menampilkan pertunjukkan randai dan siap menjadi pelatih randai, serta memiliki sikap dan persepsi positif terhadap bencana alam dan keberadaan kesenian tradisional Minangkabau.
- b. Publikasi ilmiah yang disajikan dalam seminar nasional atau jurnal ilmiah.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Pendekatan

Sesuai dengan tujuan pengabdian, maka pendekatan yang digunakan,

- a. melibatkan partisipasi masyarakat, melalui Karang Taruna, untuk merencanakan, melaksanakan, dan melanjutkan kegiatan yang telah disepakati bersama,
- b. mendorong kemandirian kelompok Karang Taruna untuk melanjutkan kegiatan, dan
- c. membentuk kemitraan antara Pemerintahan Nagari Lubuk Pandan, dengan Pergurun Tinggi dan instansi terkait.

3.2 Prosedur Kerja

a. Mengurus Perizinan

Setelah surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (IbM) ditandatangani bersama Ketua LPPMPP ISI Padangpanjang, selanjutnya diurus perizinannya ke Dinas terkait, yakni Pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman. Perizinan ini diperlukan agar kegiatan IbM ini dipandang atau dinilai secara formal keberadaannya.

b. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan pemulihan traumatis masyarakat melalui pertunjukan randai ini, terlebih dahulu disosialisasikan kepada para pemuka masyarakat nagari dan pemerintahan setempat. Setelah mendapatkan kesepakatan dari pemuka masyarakat dan pemerintahan nagari, selanjutnya disosialisasikan kepada dua kelompok Karang Taruna yang aktif di kenagarian tersebut (korong Padang Bukit dan korong Kampung Guci). Sesuai dengan jumlah yang diinginkan (30 orang untuk dua kelompok), dibentuklah satu kelompok randai yang siap menjalani latihan randai. Waktu pelatihan, juga ditetapkan melalui musyawarah bersama. Berikut ini ditampilkan peserta/ kelompok randai saat mengikuti sosialisasi sebagaimana terlihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1
Peserta mengikuti sosialisasi IbM
Dokumentasi : Defri Apriyandi, 13 Maret 2016

c. Pelaksanaan Kuesioner Tahap I

Kegiatan diawali dengan menjawab angket atau mengisi kuesioner yang disediakan sebagai *pre test*. Hal ini ditujukan untuk mengetahui derajat awal sikap dan perilaku mitra pascagempa bumi, serta persepsi atau pandangan mereka terhadap kesenian daerah, terutama mengenai randai. Di samping itu, kuesioner juga bertujuan untuk mengetahui derajat pemulihan perasaan traumatis mereka pascagempa bumi 2009. Berikut ini ditampilkan peserta IbM mengisi kuesioner tahap I, sebagaimana terlihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2
Peserta mengisi kuesioner tahap I
Dokumentasi : Defri Apriyandi, 20 Maret 2016

d. Pelatihan

Sebelum kegiatan pelatihan randai dilaksanakan, terlebih dahulu ditentukan dan disepakati tempat, waktu, serta teknik pelatihannya. Kegiatan dilaksanakan 1 kali seminggu dengan waktu yang disepakati, yakni setiap Sabtu pukul 20.00 – 23.00 atau hari Minggu, hari libur lainnya pukul 09.00 – 12.00. bertempat di korong Padang Bukit. Maksudnya, bila kegiatan tidak terlaksana pada Sabtu, maka kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu atau hari libur lainnya (jika ada). Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian naskah randai yang akan dijadikan bahan untuk latihan. Naskah randai yang dilatihkan berjudul “Sutan Bandaro” yang ditulis oleh Efyuhardi (anggota tim pengabdian). Selanjutnya, diberikan pemahaman atau bedah naskah, yakni menjelaskan tentang isi naskah yang menggambarkan peristiwa gempa bumi Sumatera Barat 2009, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Latihan dilaksanakan sebanyak 20 kali latihan. Kelompok pemain randai yang berjumlah 30 orang dibagi atas 3 kelompok, yakni kelompok pemain gelombang berjumlah 16 orang, pemusik berjumlah 7 orang, dan pemain cerita berjumlah 7 orang. Teknik latihan dilakukan dalam dua bentuk, yakni tahap awal untuk beberapa kali latihan dilakukan secara terpisah, atau latihan kelompok kecil (pemain gelombang, pemusik, dan pemain cerita). Maksudnya, latihan musik, latihan gerak gelombang, dan latihan pemain cerita dilakukan secara terpisah pada waktu bersamaan. Setelah ketiga kelompok tersebut menguasai teknik yang tepat, maka tahap berikutnya dilakukan latihan gabungan atau latihan terpadu. Materi latihan yang diberikan sebagai berikut:

Latihan ke-1

Untuk pemain gelombang diberikan latihan dasar gerak gelombang, yakni pitunggu, simpie, tapuak galembong, gerak sambah, kudo-kudo, sambuik, serta tapuak galembong. Untuk pemusik mendapatkan materi latihan dasar musik memakai talempong, gandang, alat tiup seperti saluang, bansi, pupuik sarunai dan tambua tasa, sedangkan untuk kelompok pemain cerita diberikan latihan dasar dialog, yakni *reading* yang bertujuan agar setiap aktor dapat memahami karakter tokoh cerita.

Latihan ke-2

Pemain gelombang mengulang pola dasar gerak galombang, yakni pitunggua, simpie, tapuak galembong, gerak sambah, sambuik, tapuak galembong. Untuk pemusik mengulang pola dasar musik memakai talempong, gandang, alat tiup, seperti saluang, bansi, pupuik sarunai dan tambua tasa. Untuk pemain cerita mengulang pola dasar latihan dialog, yakni *reading* yang bertujuan untuk memahami karakter tokoh dan teknik irama dialog dalam randai

Latihan ke-3

Pemain gelombang melanjutkan latihan gerak pembuka (sambah) dan tapuak galembong. Pemusik melanjutkan latihan musik pembuka memakai talempong pacik, gandang, sarunai dan giring-giring (tamborine), sedangkan pemain cerita melanjutkan latihan ucapan dan irama sambah randai.

Latihan ke-4

Pemain gelombang melanjutkan latihan gerak pembuka (sambah) dan tapuak galembong. Pemusik melanjutkan latihan musik pembuka memakai talempong pacik, gandang, sarunai dan giring-giring (tamborine), dan pemain cerita melanjutkan latihan pengucapan dan irama dialog kata pembukaan (sambah dalam randai).

Latihan ke-5

Pemain gelombang melanjutkan latihan gerak galombang dengan membentuk lingkaran, tapuak galembong dan gerak simarantang randah. Pemusik melakukan latihan dendang simarantang randah dan musik pengiring simarantang memakai saluang. Untuk pemain cerita melakukan latihan adegan 1, yakni dialog antara Upiak Rasani dan Upiak Ramolai.

Latihan ke-6

Pemain gelombang melanjutkan latihan gerak gelombang dengan membentuk lingkaran melakukan tapuak galembong, dan gerak simarantang. Lanjutan latihan pemusik adalah latihan dendang simarantang dan musik pengiring simarantang memakai saluang. Lanjutan latihan pemain cerita memasuki adegan 1, yakni dialog konflik antara Upiak Rasani dan Upiak Ramolai mengenai persoalan bantuan gempa.

Latihan ke-7

Pemain gelombang melanjutkan latihan gerak galombang lingkaran, tapuak galembong dan gerak do'ai. Untuk pemusik latihan dendang do'ai dengan musik pengiring do'ai memakai saluang, gandang, tambourine dan ilustrasi bansi, sedangkan untuk pemain cerita melanjutkan latihan adegan 2, yakni dialog Sutan Bandaro dengan masyarakat mengenai penyuluhan siaga bencana dalam nagari.

Latihan ke-8

Lanjutan latihan gerak galombang lingkaran, yakni tapuak galembong dan gerak do'ai. Lanjutan latihan pemusik, yakni latihan dendang do'ai dan musik pengiring do'ai memakai saluang, gandang, tambourine dan bansi. Lanjutan latihan pemain cerita, yakni latihan adegan 2, yakni dialog Sutan Bandaro dengan masyarakat mengenai penyuluhan siaga bencana dalam nagari.

Latihan ke-9

Latihan pemain gelombang melanjutkan gerak galombang lingkaran, tapuak galembong dan gerak arek-arek lungga. Untuk pemusik lanjutan latihan dendang arek-arek lungga dan musik pengiring memakai saluang, bansi, gandang, tambourine. Untuk pemain cerita melanjutkan latihan adegan 3, yakni dialog Sutan Bandaro dengan Upiak Rasani menceritakan sikap Upiak Ramolai terkait dengan bantuan gempa

Latihan ke-10

Pemain gelombang melanjutkan latihan gerak galombang lingkaran, tapuak galembong dan gerak arek-arek lungga, sedang pemusik melanjutkan latihan dendang arek-arek lungga dan musik pengiring memakai saluang, bansi, gandang, dan tambourine. Pemain cerita melanjutkan latihan adegan 3, yakni dialog Sutan Bandaro dengan Upiak Rasani menceritakan sikap Upiak Ramolai terkait dengan bantuan gempa.

Latihan ke-11

Pemain gelombang melakukan latihan gerak galombang lingkaran, tapuak galembong dan gerak indang piaman (*piaman laweh*) dan balabek. Pemusik melakukan latihan dendang indang piaman (*piaman laweh*) dengan musik pengiring memakai saluang, bansi, gandang, dan tambourine. Pemain cerita

melakukan latihan adegan 4, yakni konflik antara Sidi Baganto dengan Sutan Bandaro.

Latihan ke-12

Pemain gelombang melanjutkan latihan gerak galombang lingkaran, tapuak galembong dan gerak indang piaman (*piaman laweh*) dan balabek. Pemusik melanjutkan latihan dendang indang piaman (*piaman laweh*) dan musik pengiring memakai saluang, bansi, gandang, dan tambourine. Pemain cerita melanjutkan latihan adegan 4, yakni dialog Sutan Bandaro saat menemui Upiak Molai dan Bagindo Sati.

Latihan ke-13

Pemain gelombang melanjutkan latihan gerak galombang lingkaran, tapuak galembong dan gerak suayan dengan ilustrasi bansi. Pemusik melanjutkan latihan dendang suayan dan musik pengiring memakai saluang, sedangkan pemain cerita melanjutkan latihan adegan ke 5, yakni dialog Pandeka Kalek, Pandeka Bondek, dan Pandeka Tungkek.

Latihan ke-14

Pemain gelombang melanjutkan latihan gerak galombang lingkaran, tapuak galembong dan gerak suayan dengan ilustrasi bansi dan balabek. Pemusik melanjutkan latihan dendang suayan dan musik pengiring memakai saluang, sedangkan pemain cerita melanjutkan latihan adegan ke 5, yakni dialog antara Pandeka Kalek, Pandeka Bondek, dan Pandeka Tungkek tentang bencana alam hingga terjadi perdebatan di antara mereka.

Latihan ke-15

Lanjutan latihan pemain gelombang adalah latihan gerak galombang lingkaran, tapuak galembong, dan gerak dendang muaro paneh. Lanjutan materi pemusik adalah latihan dendang muaro paneh dan musik pengiring memakai saluang, gandang, tambourine dan ilustrasi bansi. Lanjutan materi pemain cerita adalah latihan adegan 6, yakni dialog mengenai bencana susulan sehingga anak dan suami Upiak Molai meninggal dunia. Upiak Molai bersedih kemudian menemui Sutan Bandaro untuk mengungkapkan penyesalannya.

Latihan ke-16

Kelompok pemain gelombang melanjutkan latihan gerak gelombang membentuk lingkaran, tapuak galembong, serta gerak dendang muaro paneh. Pemusik melanjutkan latihan dendang muaro paneh dengan alat musik pengiring saluang, gandang, tambourine dengan ilustrasi bansi. Pemain cerita melanjutkan latihan adegan 6, yakni dialog Upiak Molai dengan Sutan Bandaro tentang penyesalannya.

Latihan ke-17

Pada latihan ke-17 ini, kelompok pemain gelombang telah menguasai gerak gelombang membentuk lingkaran, tapuak galembong, gerak semarantang randah atau salam sambah dan gerak simarantang tinggi atau gerak salam penutup. Berikut ini ditampilkan gambar pemain gelombang saat melakukan tapuk galembong sebagaimana terlihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3
Pemain gelombang melakukan *tapuak galembong*
Dokumentasi : Defri Apriyandi, 12 Juni 2016

Sejalan dengan penguasaan materi kelompok pemain gelombang di atas, kelompok pemusik telah menguasai dendang simarantang randah dan dendang simarantang tinggi, dendang doa'i, dendang arek-arek lungga, dendang indang piaman, dendang suayan, dan dendang muaro paneh, diringi alat musik saluang, bansi, gandang, pupuik sarunai, tambourine, serta talempong pacik. Berikut ini ditampilkan pemain musik memainkan alat musik saat latihan randai sebagaimana terlihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4
Pemusik memainkan alat musik
Dokumentasi : Defri Apriyandi, 19 Juni 2016

Bersamaan dengan penguasaan materi oleh kedua kelompok di atas, kelompok pemain cerita telah menguasai materi dasar-dasar dialog, *reading*, teknik pengucapan dan, irama sesuai dengan isi cerita. Berikut ini ditampilkan pemain cerita saat latihan dialog sebagaimana terlihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5
Pemain cerita latihan dialog
Dokumentasi : Defri Apriyandi, 26 Juni 2016

Latihan ke-18

Pada latihan ke-18 ini dilakukan latihan gabungan, yakni penggabungan gerak gelombang dari awal sampai akhir, penggabungan dendang dari awal sampai

akhir diiringi alat musik saluang, talempong pacik, gandang sarunai, bansi, dan tambourine, serta gabungan dialog adegan 1 sampai adegan 6 atau penutup.

Latihan ke-19

Lanjutan latihan gabungan gerak gelombang membentuk lingkaran dari awal sampai akhir/penutup pemantapan pada dialog dan tempo permainan diiringi alat musik saluang, talempong pacik, gandang, sarunai, bansi, tambourine dengan sambungan rapat, serta gabungan latihan dialog 1 sampai dengan 6 atau penutup dengan musik pengiring gelombang randai sampai akhir/ penutup.

Latihan ke-20

Pemantapan latihan gabungan gerak gelombang lingkaran dari awal sampai akhir/penutup, gabungan dendang dari awal sampai akhir/penutup diiringi alat musik saluang, talempong pacik, gandang sarunai, bansi, dan tambourine, serta latihan gabungan dialog 1 sampai 6/penutup.

e. Penampilan/ Pertunjukan

Penampilan/ pertunjukan randai, sebagai puncak kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilaksanakan Sabtu, 13 Agustus 2016. Penetapan waktu pertunjukan ini melalui kesepakatan tim pengabdian bersama Pemerintahan Kabupaten dan pemuka masyarakat nagari. Tujuan pertunjukan randai ini, di samping untuk mengevaluasi hasil pengabdian, sekaligus untuk memeriahkan peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71. Pertunjukan yang merupakan hiburan/ tontonan masyarakat ini dilaksanakan secara tradisional pada malam hari di arena atau lapangan terbuka. Berikut ini ditampilkan gambar pertunjukan randai Sutan Bandaro.

f. Pelaksanaan Kuesioner Tahap II

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan menjawab angket/ kuesioner tahap II sebagai *post test* yang bertujuan untuk mengetahui taraf perubahan sikap dan perilaku peserta terkait dengan perasaan traumatis pascagempa bumi 2009 serta pandangan mereka terhadap kesenian daerah. Hasil akhir diperoleh dengan membandingkan hasil kuesioner tahap II dengan hasil kuesioner tahap I menggunakan skala Likert. Pelaksanaan kuesioner tahap II dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6
Peserta mengisi kuesioner tahap II
Dokumentasi: Defri Afriyandi, 14 Agustus 2016

g. Pelaporan

Tugas terakhir adalah menyusun laporan dan menulis artikel ilmiah yang siap dikirim ke Simlitabmas Dikti sesuai dengan kontrak yang ditandatangani. Laporan akhir merupakan bukti autentik pelaksanaan kegiatan.

h. Seminar Nasional

Setelah semua kegiatan IbM ini selesai dilakukan, selanjutnya hasil kegiatan pengabdian ini diajukan untuk mengikuti seminar nasional sesuai dengan ketentuan Simlitabmas. Seminar nasional ini bertujuan untuk mempublikasikan hasil yang telah dicapai serta mendiskusikan kendala-kendala yang ditemui, sehingga didapatlah masukan-masukan untuk perbaikan kegiatan IbM berikutnya.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim pelaksana kegiatan ini adalah dosen program Studi Teater, Fakultas Seni Pertunjukan yang tergabung dalam Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan (LPPMPP) Institut Seni Indonesia Padangpanjang. LPPMPP ISI Padangpanjang, yang berkiprah pada bidang seni dan budaya, (sebelumnya) sering melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun dengan melibatkan mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan tersebut, ada yang didanai oleh Dikti, Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya, Dinas Pendidikan Nasional, Pemerintahan Daerah, dan ada juga yang dilakukan dengan inisiatif sendiri (mandiri).

Setahun terakhir (2015) LPPMPP melaksanakan hibah pengabdian kepada Masyarakat sebanyak 4 judul yang didanai oleh DIPA LPPMPP ISI Padangpanjang. Penciptaan karya seni sebanyak 2 judul, juga didanai oleh DIPA LPPMPP ISI Padangpanjang. Pada tahun yang sama, Lembaga ini juga melaksanakan 7 judul penelitian, yakni 5 judul didanai oleh DIKTI dan 2 judul didanai oleh DIPA LPPMPP ISI Padangpanjang. Penelitian yang didanai DIKTI, yaitu 1 judul skema penelitian Fundamental (lanjutan) dan 1 judul skema penelitian Pascasarjana (lanjutan), sedangkan 3 judul adalah skema penelitian Pemula. Penelitian yang didanai oleh DIPA LPPMPP ISI Padangpanjang sebanyak 2 judul adalah skema penelitian Pemula.

Di samping penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, LPPMPP juga mengelola 3 Jurnal, yakni Ekspresi Seni, Laga-Laga, dan Warna. Setahun terakhir (2015), Ekspresi Seni melakukan 2 kali terbitan, yakni Ekspresi Seni Vol. 17 no.1 menerbitkan 10 judul dan Ekspresi Seni Vol. 17 no. 2 menerbitkan 10 judul tulisan ilmiah. Kedua terbitan tersebut diterbitkan atas swadaya masyarakat kampus. Jurnal Laga-Laga yang dikelola oleh Fakultas Seni Pertunjukan ISI Padangpanjang melakukan 1 kali penerbitan, yakni Laga-Laga Vol. 1 no. 1 September 2015 menerbitkan 13 judul tulisan ilmiah yang didanai oleh DIPA ISI Padangpanjang. Jurnal Warna yang dikelola oleh Fakultas Seni Rupa dan Desain,

juga melakukan 2 kali penerbitan, yakni Warna Vo 1 no. 2 menerbitkan 8 judul dan Warna Vol 3 no. 2 menerbitkan 10 judul tulisan ilmiah yang didanai oleh DIPA ISI Padangpanjang.

Kegiatan ilmiah lainnya, LPPMPP melaksanakan penulisan buku ajar. Pada priode 2015 ini, ditulis 2 buku ajar, yakni 1 judul dari Program Studi Desain Komunikasi dan Visual (DKV) dan 1 judul lagi dari Program Seni Tari. Kedua buku ajar tersebut ditulis atas biaya penulis sendiri (mandiri).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil yang Dicapai

Pengabdian kepada masyarakat di Kenagarian Lubuk Pandan yang dimulai Februari 2016 dan berakhir Agustus 2016 berjalan dengan lancar. Antusias masyarakat serta dukungan moral pemerintahan nagari sangat membantu pelaksanaan kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran atau pantauan dari wali nagari dan wali korong pada (hampir) setiap saat pelaksanaan latihan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian tersebut, yakni terbentuknya dua kelompok Karang Taruna yang mampu menampilkan pertunjukan randai dan siap diberdayakan menjadi pelatih randai untuk generasi berikutnya, serta mempunyai sikap positif dalam menghadapi kehidupan masa depan. Kemampuan peserta menampilkan kesenian randai tersebut diperoleh setelah menjalani 20 kali pelatihan. Mereka telah menguasai dan mampu mempraktekkan semua materi yang diprogramkan, yakni kelompok pemain gelombang telah menguasai dasar-dasar gerak, bermacam gerak, seperti gerak sambah, gerak simarantang, gerak gelombang, gerak arek-arek lungga, gerak doai', gerak indang piaman, gerak suayan, dan gerak muaro paneh. Di samping itu, mereka juga menguasai tapuak galembong dalam lingkaran. Bagi pemain musik, mereka menguasai bermacam dendang, seperti dendang simarantang, dendang arek-arek lungga, dendang doai', dendang indang piaman, dendang suayan, dan dendang muaro paneh. Dendang tersebut diiringi alat musik, seperti talempong, bansi, gandang, saluang, pupuik sarunai, dan tamborine. Demikian juga, pemain cerita, mereka menguasai bermacam teknik dialog sesuai dengan tuntutan isi cerita.

Secara keseluruhan mereka (seluruh peserta) mampu berkolaborasi menampilkan satu naskah randai yang berjudul "Sutan Bandaro" karya Efyuhardi (anggota tim pengabdi) yang dipagelarkan, Sabtu 13 Agustus 2016 pukul 20.00 – 24.00 w i b. Pagelaran randai ini merupakan acara puncak kegiatan pengabdian yang bertujuan, mengevaluasi hasil pelatihan, sekaligus ikut berpartisipasi dalam rangka merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71.

Acara ini dihadiri oleh unsur pemerintahan daerah, yakni Bupati (Wakil) dan Kapolres (Wakil) Kabupaten Padang Pariaman, Camat 2 x 11 Enam Lingsung, Wali Nagari Lubuk Pandan, Wali Korong Padang Bukit dan Wali Korong Kampung Guci, serta masyarakat Lubuk Pandang pada umumnya. Berikut ini ditampilkan peserta randai melakukan gerak sambah dalam randai Sutan Bandaro sebagaimana terlihat pada gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7
Peserta melakukan gerak sambah/ gerak pembuka
Dokumentasi : Defri Apriyandi, 13 Agustus 2016

Gambar 8 berikut ini, pemain cerita melakukan adegan dialog dalam randai Sutan Bandaro.



Gambar 8
Pemain cerita melakukan adegan dialog
Dokumentasi : Defri Apriyandi, 13 Agustus 2016

Dari kedua gambar di atas, terlihat suasana yang samar-samar karena pertunjukan randai ini dilaksanakan pada malam hari. Secara tradisional (awalnya) pertunjukan randai, sebagai teater rakyat Minangkabau, memang dilaksanakan di lapangan terbuka pada malam hari. Tujuannya adalah memberi hiburan atau tontonan bagi masyarakat yang pada siang harinya sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Merujuk pada nilai ketradisional seni tersebut, maka pagelaran randai “Sutan Bandaro” disesuaikan dengan tradisi masyarakatnya, yakni dipagelarkan pada malam hari. Penginformasian acara pagelaran kepada khalayak masyarakat pun dilakukan secara tradisional. Maksudnya, sebelum acara penampilan/ pertunjukan randai dipagelarkan, sekelompok pemuda menghimbau serta mengajak masyarakat nagari (secara lisan dengan alat penguat suara mengelilingi nagari) untuk datang beramai-ramai menyaksikan acara tersebut. Masyarakat yang mendengar himbuan ini merasa tergugah untuk datang beramai-ramai menyaksikannya. Tradisi ini masih dapat dipertahankan sampai saat ini. Antusias masyarakat terhadap pertunjukan randai dapat diamati pada gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9
Pemain cerita mengajak penonton berdialog
Dokumentasi : Defri Apriyandi, 13 Agustus 2016

Di samping mampu menampilkan pertunjukan randai, peserta juga mampu diberdayakan menjadi pelatih randai untuk generasi berikutnya. Pemberdayaan ini

telah terealisasi dengan terbentuknya kelompok Sanggar baru yang diprakarsai oleh Karang Taruna mitra, yakni (1) kelompok Sanggar “Umbuik Mudo” diprakarsai oleh Wahyu Nade P. di korong Sungai Asam dan (2) kelompok Sanggar “Rumpun Saiyo” diprakarsai oleh Indra Mukti di korong Pauh. Kedua kelompok Karang Taruna baru tersebut berada dalam Kenagarian Sicincin Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman dan keduanya telah aktif melaksanakan latihan randai secara intensif.

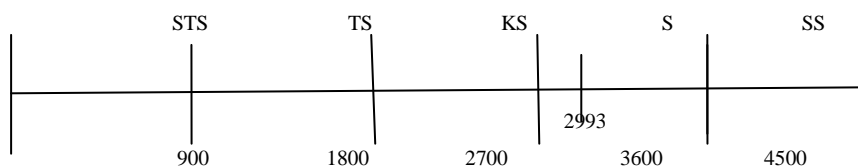
Bersamaan dengan kemampuan peserta yang diuraikan di atas, hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, juga terlihat pada perubahan sikap dan persepsi mitra terhadap bencana alam serta terhadap keberadaan kesenian daerah Minangkabau, khususnya randai. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan hasil skor kuesioner tahap I (*pre test*) dengan hasil skor kuesioner tahap II (*post test*) dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2007: 93). Kuesioner tahap I dilaksanakan 20 Maret 2016 (sebelum peserta menjalani pelatihan) sedangkan kuesioner tahap II dilaksanakan 14 Agustus 2016 (setelah peserta menjalani pelatihan). Sebagai instrumen yang bertujuan untuk mengukur sikap dan persepsi peserta terhadap bencana alam dan keberadaan kesenian daerah, khususnya randai, maka isi kuesioner hanya mempertanyakan sikap peserta terhadap gempa bumi yang pernah mereka alami serta pandangan mereka terhadap kesenian randai. Dengan kata lain, kuesioner ini terkait dengan perasaan traumatis yang dialami masyarakat akibat gempa bumi 2009 yang menyebabkan para generasi muda cenderung meninggalkan kampung halaman (merantau) serta kurang peduli lagi terhadap kesenian daerah yang seharusnya mereka lestarikan.

Kuesioner terdiri dari 30 item soal yang harus dijawab oleh setiap peserta (30 orang) dengan memberi tanda silang pada salah satu kolom, yakni STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Kelima jawaban diberi skor, yakni jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Tidak Setuju (TS) dinilai 2, Kurang Setuju (KS) dinilai 3, Setuju (S) dinilai 4, dan Sangat Setuju (SS) dinilai 5. Berikut ini ditampilkan tabel 1 hasil kuesioner tahap I beserta skornya.

Tabel 1
Tabulasi Jawaban dan Skor Kuesioner Tahap I

No. Soal	Jumlah Skor										Jumlah	
	STS		TS		KS		S		SS			
	Jwb	Skor	Jwb	Skor	Jwb	Skor	Jwb	Skor	Jwb	Skor	Jwb	Skor
1			6	12	7	21	17	68			30	101
2			6	12	14	42	10	40			30	94
3			7	14	8	24	15	60			30	98
4			5	10	7	21	18	72			30	103
5			4	8	9	27	17	68			30	103
6			7	14	7	21	16	64			30	99
7			5	10	8	24	17	68			30	102
8			9	18	10	30	11	44			30	92
9			7	14	8	24	15	60			30	98
10			7	14	9	27	13	52	1	5	30	98
11			8	16	8	24	14	56			30	96
12			7	14	10	30	13	52			30	96
13			8	16	11	33	11	44			30	93
14			5	10	9	27	16	64			30	101
15	3	3	6	12	7	21	14	56			30	92
16			6	12	7	21	17	68			30	101
17			6	12	8	24	16	64			30	100
18			7	14	6	18	16	64	1	5	30	101
19			9	18	12	36	9	36			30	90
20	2	2	7	14	8	24	13	52			30	92
21			6	12	10	30	14	56			30	98
22			6	12	5	15	18	72	1	5	30	104
23			3	6	5	15	21	84	1	5	30	110
24			3	6	9	27	18	72			30	105
25	2	2	8	16	5	15	15	60			30	93
26			7	14	5	15	17	68	1	5	30	102
27			6	12	6	18	17	68	1	5	30	103
28			3	6	4	12	22	88	1	5	30	111
29			3	6	5	15	22	88			30	109
30			4	8	5	15	20	80	1	5	30	108
Jumlah	7	7	181	362	232	696	472	1888	8	40	900	2993

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa dari 30 soal yang dijawab oleh 30 peserta, sebelum diberikan pelatihan randai, ternyata dari 900 jawaban (30 x 30) diperoleh skor 2993. Jumlah skor ideal untuk seluruh item soal (seandainya semua peserta menjawab Sangat Setuju) adalah $5 \times 30 \times 30 = 4500$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sikap dan persepsi peserta terhadap bencana alam serta keberadaan kesenian daerah, khususnya randai = $(2993 : 4500) \times 100 \% = 67 \%$ dari kriteria yang ditetapkan, yakni 4500 (100%). Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut.

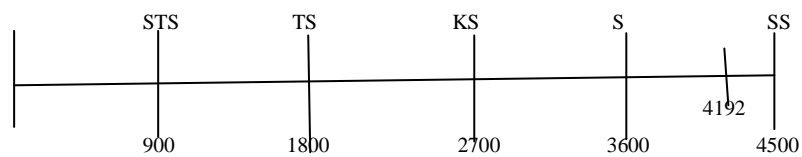


Gambaran skor di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta dengan skor 2993 maka rata-rata sikap dan persepsi mereka terletak pada daerah Kurang Setuju (KS) dan Setuju (S), tetapi lebih mendekati Kurang Setuju (KS). Setelah menjalani pelatihan randai yang isi naskahnya mengandung pesan-pesan moral atau pesan-pesan kemanusiaan, terlihat adanya perubahan skor sebagaimana tergambar pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Tabulasi Jawaban dan Skor Kuesioner Tahap II

No. Soal	Jumlah Skor										Jumlah	
	STS		TS		KS		S		SS			
	Jwb	Skor	Jwb	Skor	Jwb	Skor	Jwb	Skor	Jwb	Skor	Jwb	Skor
1					1	3	3	12	26	130	30	145
2							15	60	15	75	30	135
3					2	6	8	32	20	100	30	138
4					1	3	3	12	26	130	30	145
5							10	40	20	100	30	140
6					1	3	4	16	25	125	30	144
7							6	24	24	120	30	144
8					1	3	15	60	14	70	30	133
9							7	28	23	115	30	143
10			1	2	1	3	8	32	20	100	30	137
11							9	36	21	105	30	141
12							11	44	19	95	30	139
13					2	6	15	60	13	65	30	131
14					2	6	10	40	18	90	30	136
15					2	6	10	40	18	90	30	136
16					2	6	6	24	22	110	30	140
17							9	36	21	105	30	141
18					1	3	7	28	22	110	30	141
19					2	6	13	52	15	75	30	133
20			1	2	2	6	11	44	16	80	30	132
21					1	3	12	48	17	85	30	136
22			1	2			6	24	23	115	30	141
23							6	24	24	120	30	144
24			1	2			4	16	25	125	30	143
25							10	40	20	100	30	140
26							8	32	22	110	30	142
27					1	3	6	24	23	115	30	142
28					1	3	5	20	24	120	30	143
29							7	28	23	115	30	143
30					1	3	4	16	25	125	30	144
Jumlah			4	8	24	72	248	992	624	3120	900	4192

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setelah menjalani pelatihan randai, secara total diperoleh jumlah skor 4192. Jumlah skor ideal untuk seluruh item soal (seandainya semua peserta menjawab Sangat Setuju) adalah $5 \times 30 \times 30 = 4500$. Dengan demikian, skor yang diperoleh peserta pada kuesioner tahap II (4192) terletak pada daerah Setuju (S) dan Sangat Setuju (ST), tetapi lebih mendekati Sangat Setuju (ST). Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut.



Gambaran skor di atas menunjukkan bahwa tingkat sikap dan persepsi peserta setelah menjalani pelatihan randai adalah $(4192 : 4500) \times 100 \% = 93 \%$ dari kriteria yang ditetapkan. Jika hasil kuesioner tahap I dibandingkan dengan hasil kuesioner tahap II berarti terjadi peningkatan 26 % ($93\% - 67 \%$).

5.2 Pembahasan

Kenagarian Lubuk Pandan yang terdiri dari 5 korong (desa), yakni (1) Balai Satu, (2) Kampuang Guci, (3) Kampuang Panyalai, (4) Kiambang, dan (5) Padang Bukit, saat ini (2015), dikepalai oleh Budiman S.P. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di korong Kampung Guci dan korong Padang Bukit. Kegiatan tersebut dilaksanakan di saat masyarakatnya masih mengalami perasaan traumatis pascagempa bumi 2009. Untuk memulihkan perasaan traumatis tersebut, tim pengabdian memberikan pelatihan randai yang berjudul “Sutan Bandaro” kepada 2 kelompok Karang Taruna yang terhimpun dalam Sanggar Padi Sarumpun, dengan harapan mereka dapat menyerap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Melalui naskah randai ini ditanamkan nilai-nilai moral kepada masyarakat agar mereka memiliki kembali rasa peduli akan sesama.

Naskah randai “Sutan Bandaro” yang diciptakan oleh Efyuardi (anggota tim pengabdian) diangkat dari situasi masyarakat Sumatera Barat pascagempa bumi 2009. Ceritanya menggambarkan kepanikan serta penderitaan yang mendalam

yang menyebabkan sebagian masyarakatnya hilang kontrol sehingga memunculkan bermacam sikap dan perilaku negatif. Perasaan cemas menghadapi masa depan menimbulkan sikap egoisme dan rakus. Dengan berbagai cara mereka merebut bantuan yang datang silih berganti tanpa mempedulikan hak korban lainnya. Dengan kata lain, kerakusan dan ketamakan telah menghilangkan rasa kepedulian akan sesama. Pada akhir ceritanya, digambarkan hukuman dan rasa penyesalan yang mendalam diungkapkan oleh mereka yang rakus menghimpun bantuan yang bukan haknya. Hukuman menjadikan kehidupan mereka lebih menderita dari sebelumnya.

Gambaran kehidupan masyarakat pasca gempa bumi yang disajikan melalui pertunjukan randai “Sutan Bandaro” sebagaimana diuraikan di atas, mengandung nilai-nilai atau pesan-pesan moral yang ditujukan untuk mendidik masyarakatnya. Nilai-nilai moral tersebut berhasil diserap oleh kelompok Karang Taruna mitra. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil skor peserta dari 2993 (67%) sebelum diberikan pelatihan randai menjadi 4192 (93%) setelah menjalani pelatihan. Peningkatan tersebut, ada kaitannya dengan fungsi sastra bagi masyarakat. Junus (1984: 109-110) menyatakan bahwa karya sastra berhubungan dengan kejadian, peristiwa, atau persoalan yang dihadapi suatu masyarakat pada masa tertentu. Sebagai hasil sastra, dia menyatakan realitas kehidupan masyarakatnya, tetapi bukan melukiskan sistem sosialnya. Karya sastra berorientasi pada persoalan yang disebabkan oleh penyimpangan dari sistem sosial. Kejadian yang digambarkan dalam naskah randai “Sutan Bandaro” menggambarkan terjadinya penyimpangan dari sistem sosial yang dilakukan oleh sebagian masyarakatnya. Mereka yang rakus menumpuk bantuan tanpa mempedulikan korban lainnya adalah menyimpang dari sistem sosial. Lebih jelasnya, perbuatan tersebut melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau, yakni ”Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah” yang membentengi kehidupan mereka.

Terkait dengan permasalahan yang diungkapkan dalam naskah randai “Sutan Bandaro,” pepatah petiti mengatur “*Nan tak untuak jan diambiak/ nan tak bakeh jan dihunyi/ turuik alua nan luruih/ tampuah jalan nan pasa* (Yang bukan untuk

kita jangan diambil/ yang bukan tempat kita jangan dihuni/ turut alur yang lurus/ tempuh jalan yang benar). Dalam naskah randai digambarkan sikap dan perilaku pelaku cerita (bernama Upiak Molai) mengambil bantuan gempa bumi yang bukan haknya tetapi untuk korban lainnya. Sikap dan perilaku ini jelas menyimpang dari aturan adat. Setiap penyimpangan dari aturan adat, pelaku akan menerima ganjaran sesuai dengan pepatah adat, “ *Nan batanam datang mambubuik/ nan punyo datang manjapuik/ barubah kulik jo isi/ Tuhan sandiri mahukumnyo* (Yang ditanam datang mancabut/ yang punya datang menjemput/ berubah kulit dengan isi/ Tuhan sendiri menghukumnya). Maksudnya, dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, setiap penyimpangan yang dilakukan pelakunya akan menerima balasannya.

Akibat serta penyesalan yang diungkapkan pelaku (Upiak Molai dalam randai Sutan Bandaro) yang bersifat rakus, secara implisit, menunjukkan bahwa di dalam naskah randai terkandung nilai-nilai pendidikan moral dan pesan-pesan kemanusiaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui pertunjukan randai kita dapat memulihkan perasaan traumatis masyarakat, dalam skala besarnya pertunjukan randai dapat membentuk karakter masyarakat.

5.3 Kendala yang Ditemui

Randai adalah salah satu bentuk teater rakyat Minangkabau yang ditampilkan di arena terbuka. Untuk itu, pertunjukannya terkait dengan faktor cuaca. Selama pelaksanaan latihan randai (dalam pengabdian ini), adakalanya terjadi hujan. Jika hal ini terjadi maka pelatihan randai dilaksanakan di rumah penduduk yang memiliki ruangan yang luas. Pemanfaatan rumah ini merupakan partisipasi penduduk atau loyalitas penduduk nagari dalam menjalin kerja sama.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat (skema IbM) yang dilaksanakan di dua desa, yakni desa Kampung Guci dan desa Padang Bukit, Kenagarian Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini terlaksana dengan baik berkat kerja sama semua pihak, yakni unsur dari perguruan tinggi, pemerintahan daerah, serta pemuka masyarakat.

Hasil yang dicapai adalah berupa produk, yakni (1) terbentuknya kelompok randai yang mampu menampilkan pertunjukan randai dan siap menjadi pelatih randai dan (2) terjadinya perubahan sikap dan persepsi peserta terhadap bencana alam serta keberadaan kesenian tradisional Minangkabau, khususnya randai.

Kemampuan peserta menampilkan pertunjukan randai yang merupakan acara puncak pengabdian dipagelarkan pada 13 Agustus 2016 pukul 20 – 24 w i b. Perubahan sikap dan persepsi peserta terhadap bencana alam dan keberadaan kesenian daerah Minangkabau, khususnya randai terbukti dengan meningkatnya hasil skor peserta dari 67 % (sebelum menjalani pelatihan randai) menjadi 93 % (setelah mendapatkan pelatihan randai) dengan menggunakan skala Likert. Pemberdayaan peserta menjadi pelatih randai terealisasi dari munculnya kelompok Sanggar baru dan telah mulai latihan randai secara intensif, yakni Sanggar “Umbuik Mudo” di korong Sungai Asam diprakarsai oleh Wahyu Nade P. dan Sanggar “Rumpun Saiyo” di Korong Pauh diprakarsai oleh Indra Mukti. Kedua kelompok Sanggar baru tersebut berada di kenagarian Sicincin, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

6.2 Saran

Untuk keberlanjutan kegiatan ini, kedua kelompok Karang Taruna yang sudah mampu mempertunjukkan randai, disarankan untuk melanjutkan pembentukan kelompok Sanggar baru dan menjadi pelatih randai pada Sanggar

baru tersebut atau pada kelompok Karang Taruna lainnya. Hal ini akan menjadikan randai sebagai teater rakyat tradisional Minangkabau menjadi lestari. Di samping itu, pertunjukan randai dapat dijadikan sebagai metode penyembuhan traumatis masyarakat yang ampuh serta sebagai wadah pembentukan karakter generasi muda.

Menyaksikan besarnya antusias masyarakat nagari serta dukungan moral dari pemerintahan daerah (nagari) serta berbagai lapisan masyarakat, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan melestarikan kesenian daerah ini dapat lebih ditingkatkan. Keberlanjutan hubungan kerja yang baik antara perguruan tinggi, pemerintahan daerah, serta unsur masyarakat perlu dipertahankan dan dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mas' oed. 2004. *Implementasi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM).
- Esten, Mursal. 1991. "Randai dan Beberapa Permasalahannya" dalam Edi Sedyawati dan Sapardi Djoko Damono (ed), *Seni dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Hazrumi, Andika. 2009. "Manajemen Penanganan Bencana Berbasis Masyarakat" <http://indonesiannursing.com>.
- Junus, Umar. 1984. *Kaba dan Sistem Sosial Minangkabau*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiriaatmadja, Rochniati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Borang Kegiatan Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM)

Mitra Kegiatan	:	1. Karang Taruna Kampung Guci 2. Karang Taruna Padang Bukit
Jumlah Mitra	:	30 orang
Pendidikan Mitra	:	S 1 : 1 orang SMA : 15 orang SMP : 14 orang
Persoalan Mitra	:	Menurunnya rasa sosial masyarakat serta perasaan traumatis akibat gempa bumi 2009.
Status Sosial Mitra	:	Kelompok Karang Taruna di Kenagarian Lubuk Pandan
Lokasi		
Jarak Perguruan Tinggi ke lokasi mitra	:	34 km
Sarana transportasi	:	Angkutan umum
Identitas		
Tim IbM		
Jumlah dosen	:	2 orang
Jumlah mahasiswa	:	-
Gelar akademik Tim	:	S3 : 1 orang S2 : 1 orang
Gender	:	Laki-laki : 1 orang Perempuan : 1 orang
Prodi/Fakultas	:	Prodi Teater/ Fakultas Seni Pertunjukan
Aktivitas IbM		
Metode Pelaksanaan Kegiatan	:	Pelatihan seni tradisional (randai)
Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan	:	6 bulan
Evaluasi Kegiatan		
Keberhasilan	:	Berhasil
Indikator Keberhasilan		
Keberlanjutan Kegiatan di Mitra	:	Berhenti
Persoalan Masyarakat Mitra	:	Terselesaikan
Biaya Program		
Ditlitabmas	:	Rp. 30.000.000
Sumber Lain	:	-
Likuiditas Dana Program		
a) Tahapan pencairan dana	:	Mendukung kelancaran kegiatan di lapangan
b) Jumlah dana	:	Diterima 100 %
Kontribusi Mitra		
Peran serta Mitra dalam Kegiatan	:	Aktif

Kontribusi Pendanaan	:	Tidak menyediakan
Peran Mitra	:	Objek kegiatan
Keberlanjutan		
Alasan Kelanjutan Kegiatan Mitra	:	-
Usul Penyempurnaan Program IbM		
Model Usulan Kegiatan	:	-
Anggaran Biaya	:	-
Lain-lain	:	-
Dokumentasi (Foto Kegiatan dan Produk)		
Produk/ Kegiatan yang dinilai bermanfaat dari berbagai perspektif	:	
Potret permasalahan lain yang terekam	:	
Luaran program IbM berupa		
Produk	:	Terbentuknya 2 kelompok Karang Taruna yang mampu menampilkan pertunjukkan randai dan siap diberdayakan menjadi pelatih randai, serta memiliki sikap dan persepsi positif terhadap bencana alam dan keberadaan kesenian daerah Minangkabau.

Lampiran 2 : Personalia tenaga pelaksana beserta kualifikasinya

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Bidang Ilmu
1.	Dr. Nurhaida Nuri, M. Pd.	Perempuan	S3	Bahasa dan Sastra Indonesia
2.	Efyuhardi, S.Sn., M.Sn.	Laki-laki	S2	Seni Teater

Lampiran 3 : Nama-nama Anggota Mitra

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Alamat
1.	Deri Almayendo	Laki-laki	16 tahun	MAN	Padang Bukit
2.	Supriadi	Laki-laki	17 tahun	SMA	Padang Bukit
3.	Sulaiman Ardi	Laki-laki	22 tahun	Mahasiswa	Padang Bukit
4.	Rohima Sari	Perempuan	16 tahun	SMP	Padang Bukit
5.	Ana Mardiana	Perempuan	16 tahun	SMP	Padang Bukit
6.	Yance Dwi P. A.	Perempuan	15 tahun	SMP	Padang Bukit
7.	Nuzul Alnurrahmi	Perempuan	13 tahun	SMP	Padang Bukit
8.	Pitriyanti	Perempuan	18 tahun	SMP	Padang Bukit
9.	Desi Azhari	Perempuan	17 tahun	SMA	Padang Bukit

10.	Cindi Delia Putri	Perempuan	13 tahun	SMP	Padang Bukit
11.	Sartika Rahma D.	Perempuan	16 tahun	SMP	Padang Bukit
12.	Nova Susanti	Perempuan	24 tahun	Sarjana	Padang Bukit
13.	Okwardiman	Laki-laki	35 tahun	SMA	Padang Bukit
14.	Efi Firman	Laki-laki	37 tahun	SMA	Padang Bukit
15.	Firnando Candra	Laki-laki	16 tahun	SMP	Padang Bukit
16.	David Valbio F.	Laki-laki	30 tahun	SMA	Padang Bukit
17.	Fikri	Laki-laki	13 tahun	SMP	Kampung Guci
18.	Dwi Cahyani I. P.	Perempuan	15 tahun	SMP	Kampung Guci
19.	Rizca R.	Perempuan	15 tahun	SMP	Kampung Guci
20.	Richa Febriani	Perempuan	15 tahun	SMP	Kampung Guci
21.	Fadilatussakinah	Perempuan	17 tahun	SMA	Kampung Guci
22.	Nice Wilya Hendri	Perempuan	15 tahun	SMP	Kampung Guci
23.	Ela Dian Pintari	Perempuan	17 tahun	SMA	Kampung Guci
24.	Umi	Perempuan	17 tahun	SMA	Kampung Guci
25.	Ferli	Laki-laki	20 tahun	SMA	Kampung Guci
26.	Indra Mukti	Laki-laki	20 tahun	Mahasiswa	Kampung Guci
27.	Dito Adrian	Laki-laki	27 tahun	SMP	Kampung Guci
28.	Yondra Putra	Laki-laki	27 tahun	SMA	Kampung Guci
29.	Wahyu Nade P.	Laki-laki	22 tahun	Mahasiswa	Kampung Guci
30.	M. Afli Andre	Laki-laki	17 tahun	SMA	Kampung Guci

Lampiran 4 : Lembaran Kuesioner

KUESIONER IBM KARANG TARUNA DI KENAGARIAN LUBUK PANDAN 2016

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan berikut ini dengan baik dan teliti!
2. Semua jawaban tidak ada yang benar atau yang salah, sehingga jawaban yang diharapkan dari Anda adalah jawaban yang sesungguhnya!
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)!

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Pertunjukan randai sebagai teater tradisional Minangkabau cocok dijadikan hiburan rakyat di pedesaan dan di perkotaan.					
2.	Permainan randai mudah dipahami oleh segala lapisan masyarakat					
3.	Menonton pertunjukan randai tidak ada pengaruh negatifnya bagi semua umur.					
4.	Keberadaan randai sebagai teater tradisional Minangkabau perlu dilestarikan.					
5.	Saya akan membentuk sanggar randai di desa ini agar bisa melanjutkan kesenian tradisi ini.					
6.	Sanggar yang terkontrol dengan baik dapat menghindarkan generasi muda dari kehidupan bebas dan narkoba.					
7.	Dengan adanya kelompok randai, saya merasa nyaman bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebaya.					
8.	Saya harus mencari sponsor (putra daerah yang sukses) yang peduli pada kesenian daerah ini untuk mendanai sanggar yang hidup di desa.					
9.	Mengisi waktu luang dengan bermain randai dapat menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan pengaruh narkoba.					
10.	Pesan moral yang terkandung dalam randai yang berjudul "Sutan Bandaro," yaitu janganlah kita sesuatu yang bukan hak kita.					
11.	Saya akan mengajak teman sebaya bermain randai untuk memberi semangat hidup bagi masyarakat desa yang menjadi korban gempa bumi 2009.					
12.	Naskah randai yang berjudul, "Sutan Bandaro" mengisahkan ketamakan seseorang menerima bantuan gempa yang bukan haknya.					
13.	Setelah selesai latihan randai ini, saya merasa sanggup menjadi pelatih randai untuk generasi berikutnya.					
14.	Gempa bumi 2009 meninggalkan rasa traumatis bagi masyarakat Sumatera Barat, terutama masyarakat yang					

	berada di pedesaan.					
15.	Perasaan trauma akibat gempa bumi tidak menjadikan saya harus hijrah ke kota atau mencari kehidupan di kota, tetapi harus berusaha kembali di kampung.					
16.	Saya wajib memberi semangat hidup sanak saudara saya yang kehilangan harta benda akibat gempa bumi.					
17.	Saya harus bisa hidup mandiri meskipun perasaan trauma masih belum hilang dalam ingatan.					
18.	Meskipun saya selamat dari bencana, namun saya harus ikut membantu saudara-saudara saya yang tertimpa bencana gempa bumi..					
19.	Bantuan sosial hanya diberikan kepada keluarga yang ditimpa bencana bukan dibagi secara merata.					
20.	Meskipun saya berada di wilayah bencana, namun saya tidak berhak menerima bantuan sosial karena saya selamat dari bencana.					
21.	Perasaan traumatis akibat gempa bumi harus cepat dihilangkan agar saya dapat menjalani kehidupan yang normal kembali.					
22.	Musibah gempa bumi yang dahsyat itu tidak menjadikan saya larut dalam perasaan trauma karena di balik musibah itu tetap ada hikmahnya.					
23.	Kita perlu mengoreksi diri setelah ditimpa bencana gempa bumi yang dahsyat.					
24.	Menjalani kehidupan di kampung belum tentu lebih sulit dibandingkan di kota besar asalkan kita mau bekerja keras.					
25.	Lebih baik menjalani usaha yang sudah jelas di kampung daripada berduyun-duyun pindah ke kota yang belum tentu ada pekerjaan.					
26.	Jika kita mengambil hak orang lain, maka Allah akan memberi hukuman yang setimpal.					
27.	Kewajiban seorang mamak di Minangkabau adalah bertanggung jawab terhadap anak dan kemenakannya.					
28.	Jika kemenakan bermaksud mendirikan atau memperbaiki rumahnya di kampung, terlebih dahulu perlu bermusyawarah dengan mamaknya.					
29.	Jika saya menjadi pemimpin dalam masyarakat, saya harus berlaku adil terhadap setiap anggota masyarakat dan tidak memihak pada keluarga sendiri.					
30.	Meskipun seorang penduduk kampung berhasil hidup di rantau, namun dia harus tetap peduli terhadap keadaan di kampung halamannya.					

Lampiran 5 : Naskah Randai “SUTAN BANDARO”

Sinopsis

Nan tasabuik Upiak Molai, nan barajo di hati, nan basutan di mato, kandaknyo pantang tak dapek, dek ulah manuruikkan hati, urang dilawan ka sadonyo. Katiko bancano tibo, rumah habih junjuangan pai, sasa tumbuah ka badan diri.

Dayang Daini

Takalo randai ka dimulai
maaf dipintak ka rang banyak 2 x
Kami mainkan curito randai
maklum sagalo niniak mamak 2 x

Pasambahan

Di Lubuak Pandan lutuik taunjam
Di Pariaman kapalo tatakua
Di Padang jari disusun
sambah taserak ka nan rami

Urang mamakai kain saten
kain marekan batanggakan
Kami nan dari kabupaten
Padang Piaman rang namokan

Ampun sagalo niniak jo mamak
nan gadang basa batuah
cukuik dunsanak ka sadonyo
Kok salah maaf dipabanyak
nan bana hanyo sipaik Allah
maklumlah kami dek anak mudo

Simarantang Randah

Nan tasabuik si Upiak Molai
suko maambiak punyo urang 2 x
Dek rumah kini tabangkalai
bialah urang bangih jo berang 2 x
Pacahlah kaba maso itu
kaba tadanga dek Rasani 2 x
Inyo bajalan maso itu
handak mencari Upiak Molai 2 x

Kiro-kiro pukua sapuluah
Sani malenggang surang sajo 2 x
Dek nampak Molai nan di rumah
Sinan tabukak kato-kato 2 x

ADEGAN I

(Di halaman rumah terlihat seorang perempuan yang sangat gelisah, seperti ada yang mengganggu pikirannya, kemudian dia memanggil seseorang)

- Upiak Rasani : Manolah Kau Upiak Molai, turun malah ka halaman, ado rundingan nan ka den sampaikan, adok ka badan diri Upiak.
- Upiak Molai : Uni Sani nan baru datang, apokoh salah badan Ambo, Uni basorak batuak marabo, sorak nan sampai ateh rumah, setan ubilih ma nan mandayo, bantuak urang indak baradaik.
- Upiak Rasani : Manolah Kau Upiak Molai,
Mangko den pai ka Baso
handak mambali kain baju
Mangko den tagak marabo
nan dek ulah parangai Kau tu
Indak baiyo jo batido, indak barundiang jo mupakaik, Kau ambiak bantuan rumah den, nan dibantu dek pamarentah. Limbak nan dari pado itu, samantang gampo lah tibo, bukik runtuh rumah den habih, Kau malanteh angan bana, Kau aliah bateh sapadan, dek waden jarang di rumah, adaik dima nan bapakai, limbago dima nan batuang.
- Upiak Molai : Oi Uni nan bijak muluik, jan Uni tadorong bana,
Ukia-ukia si kain suto
kain marekan dipakai juo
Pikia-pikia sabalun bakato
sasa kudian indak baguno
Kok diinok dimanuangkan, salorong kato Uni tadi, bukannyo salah dek diri Ambo, salah dek diri Uni juo. Nyato bantuan alah tibo, manga Uni talambek pulang, tapi sungguah pun baitu, elok Uni tanyoan molah dulu. Adok ka diri mamak ambo, inyo nan mauruih bantuan tu. Salorong kato nan bak kian, mato den alun lai buto, lai tau den bateh sapadan. Ndak den ka maambiak tanah urang. Tantangan rumah den ko, sabalun urang bakarajo, lai den baiyo jo batido, lai barundiang jo mupakaik, alah jaleh tu dek Uni.
- Upiak Rasani : Manolah Kau Upiak Molai, dulu bansaik kini lah kayo, kayo Maambiak punyo urang. Batanyo den ka Kau kini ko, tantang pondasi nan babuek, sia ko urang nan manyuruah, sia ko urang nan mamarentah.
- Upiak Molai : Manolah Uni nan di siko, supayo siang nan bak hari, supayo tarang nan bak bulan, danga dek Uni denai jalehkan. Denai disuruah dek mamak ambo, nan banamo Sutan Bandaro. Jikok Uni indak picayo, tanyolah ka liau kini, alah ka tarang tu dek Uni.
- Upiak Rasani : Kalau baitu kato Upiak, bia den tanyo ka liau kini, Aden bajalan hanyo lai.

LEGARAN

Do'ai

Baralek urang di Rawang Kajai
rami dek anak mudo-mudo
Rundiang putuih kato salasai
Sani bajalan jo hati ibo 2 x

Jalan sarantang duo rantang
bajalan surang lai maso itu
Cukuik ka tigo rantang panjang
ampia ka tibo nan dituju 2 x

Kito tinggakan si Upiak Sani
kito jalang Sutan Bandaro
Sadang maimbau inyo kini
yo ka bakeh urang basamo 2 x

Dek imbauan Sutan Bandaro
tibolah urang nan maso itu
Dek urang lah mulai tibo
tabukak kato maso itu 2 x

ADEGAN 2

(Di sebuah tempat terlihat beberapa orang sedang berkumpul. Mereka sedang menerima pengumuman yang diberikan oleh Sutan Bandaro)

Sutan Bandaro : Manolah dunsanak ka sadonyo, gadang ketek tuo mudo, nan jauh tolong mandakek, nan dakek tolong marapeklah, ado kaba kadisampaikan. Assalamualaikum w w. Mangko Ambo datang kamari, salaku saluang pauleh angok, nan disuruah dek pamarentah, untuak manyampaikan pasan nan ko, Kok takalok manjagokan, kok lupu maingekkan, nagari ko rawan bancano. Lah samo dicaliak baritonyo, baiak di tivi jo di koran. Pintak ambo ka nan basamo, datanglah ka kantua nagari, bisuak Kamih malam Jumaik, tapeknyo jam salapan malam, untuak manarimo panyuluahan, nan dibari dek pamarentah, siaga bancano rang namokan, lai sapakaik awak tu Ciek lai pasan dari ambo,

Kok nyampang ka pakan Baso
jan lupu mambali kapeh
kapeh dibaluik jo kain paco
Kok nyampang bancano tibo
usah panik usah cameh
iko cobaan nan Kuaso

Lah manyambia gunuang Marapi
asok mandulang ka udaro
Kito paarek silaturrahmi
dipataguah iman di dado

lai satuju awak tuKini baa hanyo lai, dek mukasuik alah sampai, ambo babaliak hanyo lai. Kok ado salah nan jo gewai, maafkan ambo dek rang banyak, akhirkalam wassalamualaikum ww....

LEGARAN

Arek-Arek Lungga

Bajalan kini Sutan Bandaro
mukasuik hati lah tasampaikan
Sananglah hati urang basamo
baitu pulo Sutan Bandaro

Kelok banamo kelok sambilan
ditampuah urang hari ka sanjo
Dek lamo lambek yo di jalan
jauah basarang yo ampia juo

Sadang di rumah Sutan Bandaro
takajuik inyo nan maso itu
Rasani tibo yo sakutiko
tabukak rundiang nan maso itu

ADEGAN 3

(Di dalam sebuah rumah terlihat Sutan Bandaro berbincang dengan Upiak Rasani)

Sutan Bandaro : Manolah Kau Upiak Rasani, apo garangan nan tajadi, mangko Upiak datang kamari, dek upiak jalehkan molah, supayo sanang di dalam hati, sajuak di dalam kiro-kiro.

Upiak Rasani : Ondeh Ajo Sutan Bandaro,
Kok dirandan jariang jo bada
raso lamak salero makan
Ajo dipandang-pandang bana
nan kusuik ka manyalasaikan
Ka pai tampek batanyo ka pulang tampek babarito. Nan wakatu iko kini, malang indak dapek ditulak, mujua indak dapek diraiiah. Kini malang nan tasuo, pihak ka badan diri Ambo. Banyak masalah nan tajadi, tangih ka sia ka mangadu, Ajo surang tampek baiyo.

Sutan Bandaro : Oi Upiak Siti Rasani, sia koh urang nan manggaduah, sarupo lurah indak babatu, bantuak anau indak basaga, elok jalehkan kini-kini.

Upiak Rasani : Oh Ajo Sutan Bandaro, urang arif nan bijaksano, alun lai hilang cameh di dado, nan dek ulah bancano tibo. Datang urang manggaduah ambo, nan banamo Upiak Molai, kamanakan dek diri Ajo. Lah nyo aliah bateh sapanan, di sinan Ambo tagak marabo. Limbak nan daripao itu, sado bantuan ateh Ambo, lah diambiak dek Upiak Molai. Ambo cubo mananyokan, katonyo Ajo nan manyuruah. Sabana rumik Ambo jadinya. Kok ndak

mangana jaso Ajo, antah apo nan tajadi.

Sutan Bandaro : Manolah Upiak Rasani, mandanga kato dari Upiak, hati nan indak sanang lai,

Indak disangko rigo-rigo
pisau di tangan malukoi
Indak disangko nan bak nangko
kamanakan mancido diri

Indak alu sagadang nangko
alu tasanda di kamuniang
kok tasanda di rumpun pandan
dapek den saok jo daun tabu
Indak malu sagadang nangko
malu tacoreang pado kaniang
kok tacoreang pado badan
buliah den saok nan jo baju

Oi Upiak Siti Rasani, bukannyo ambo nan manyuruah, inyo nan pandai maado-ado, bukan sipaik den nan bak kian, jo sia inyo barundiang, jo sia inyo baiyo, yo sabana santiang paja tu.

Upiak Rasani : Manolah Ajo Sutan Bandaro, Kalau baitu kato Ajo, lah siang nan bak hari, lah tarang nan bak bulan. Nan wakatu iko kini, maminta maaf ambo ka Ajo, sabab baa dek baitu, dek ambo lah buruak sangko, adok ka badan diri Ajo.

Sutan Bandaro : Upiak Rasani nan di siko, kini baitu hanyo lai, bianyo kusuik nak salasai, bianyo karuah naknyo janiah. Bia den turuik Upiak Molai, tinggalah Upiak di nan sanang, den bajalan kini ko juo.

LEGARAN

Indang

Di ladang urang batanam lado
di sawah urang pai manyamai
Alah bajalan Sutan Bandaro
handak mencari si Upiak Molai 2 x

Barabab urang di kampuang Koto
kaba tadanga ka Kuraitaji
Mangko berang Sutan Bandaro
nan kanduang kini nan malukoi 2 x

Hati nan rusuah bawo bajalan
jalan nan dakek taraso jauh
Dek lamo lambek yo di jalan
sampailah juo inyo di rumah 2 x

Dek ampia iyo tibolah kini
kito mandanga baritonyo
Nak samo sanang dalam hati

sunyi di dalam kiro-kiro 2 x

ADEGAN 4

(Di tengah perjalanan menuju rumah Upiak Molai, Sutan Bandaro dicegat oleh Sidi Paganto)

Sidi Paganto : Manolah Sutan Bandaro, baranti molah Sutan dulu, ado rundiangan ka den sampaikan, adok ka badan diri Sutan.

Sutan Bandaro : Manolah Sidi Paganto, apo garangan nan tajadi, mangko den disuruah baranti, curai papakan bakeh ambo, supayo siang nan bak hari, supayo tarang nan bak bulan.

Sidi Paganto : Mangkonyo Sutan ambo imbau, simak dek Sutan elok-elok. Nan salaruik salamo nangko, kito alah bakawan dakek, salapiak sakatiduran, labiah bak raso badunsanak. Tapi nan wakatu iko kini, ambo caliak ambo pandangi, lah barubah Sutan kini ko. Raso ado kasam nan ndak lapeh, adok ka badan diri ambo.

Sutan Bandaro : Manolah Sidi Paganto, mandanga kato dari Sidi, agak lain bunyinyo rundiang. Kini baitu molah dek Sidi, jan nyo siang bahabih hari, jan nyo malam bahabih minyak, jalehkanlah nan dimukasui.

Sidi Paganto : Oi waang Sutan Bandaro, samanjak waang bapangkek, nan dibari dek pamarintah, ndak mamakai samo alua jo patuik, ndak manimbang samo barek, ndak mamakai ukua jo jangko. Nyatonyo rumah den rusak barek, Ang kecekan rusak ringan, kama inceh mato Ang.

Sutan Bandaro : Oi Waang Sidi Paganto, elok-elok Ang bakato, jan muluik Ang tadorong bana.

Indak bamukasui den ka balai
ka balai mambali kain kapan
Indak doh den nan manilai
pamarintah nan manantukan

Alah ka jaleh tu dek Waang.

Sidi Paganto : Oi Sutan Bandaro,
Kok indak Waang nan ka balai
manga kain nan basalahkan
Kok indak Waang nan manilai
Waang kan sato mairiangan
Nan wakatu iko kini, tatumbuak galag ka diri Ang, kini ndak Mailak lai. Kok den tiliak den pandangi, yo basuo bak pantun urang.
Gunuang Sinabuang lah barapi
lah tabaka rimbo di Pakan
Kok indak Ang laki-laki
elok orok Ang saruangkan

Sutan Bandaro : Anak bincacak anak bincacau, anak singiang-ngiang rimbo. Anak cancang panarahan, lah tasingguang karanjang bawang den. Dikacak langan lah bak langan, dikacak batih lah bak batih. Kok lai Waang laki-laki, urak langkah Ang di sinan, nak den iriangan dari siko.

(Sutan Bandaro dan Sidi Paganto berkelahi kemudian Sidi Paganto dapat dikalahkan oleh Sutan Bandaro)

Oi Waang Sidi Paganto, sabalun angok Ang malayang, elok Ang jalehkan kini juo. Dari ma Waang dapek kaba, bahaso den nan manantukan. Satantang bantuan rumah Waang, rancak mangaku Waang capek.

Sidi Paganto : Upiak Molai nan mangatokan.
Sutan Bandaro : Lai sabananya nan Ang sabuik?
Sidi Paganto : Lai...lai...yo upiak Molai nan mangatokan.
Sutan Bandaro : Kok itu nan sabananya, bia den turuik paja tu kini.

BALABEK

(Di rumah Upiak Molai)

Sutan Bandaro : Kamanakan den Upiak Molai, kamari molah Upiak tagak, ado rundiang ka dikatokan, adok ka badan diri Upiak.

Upiak Molai : Mamak kanduang di badan diri, mandanga imbauan mamak, tasirok darah di dado, gumanta sagalo pasandian. Apo sabab ambo diimbau, tagah ambo nan bapanggia. Dek mamak barilah tarang, supayo sanang di dalam hati, sunyi di dalam pamikiran.

Sutan Bandaro : Mangkonyo Upiak mamak imbau, ado basabab jo bakarano,
Bukan den babansi sajo
den basaluang di rumpun talang
Bukan den kamari sajo
gadang mukasuik ka dijalang

Yo satantang rundiangan Kau tu, adok kapado Siti Rasani, adiak dima nan bapakai, limbago dima nan batuang. Kau buruakkan aden ka urang, cubo jalehkan kini-kini, usah Kau batanguah lai.

Upiak Molai : Mamak kanduang dek diri ambo, usah didanga kato Rasani, urang nan pandai basilek lidah. Indak ambo buruakkan mamak, inyo nan pandai maado-ado, paham mamak tantang itu.

Sutan Bandaro : Oi Upiak Molai kamanakan den, usah aden Kau dutoi, den lah tahu kurenah Kau, suko mencari kambing hitam. Sajak dulu indak barubah, mambangun indak baiyo, lah Kau coreang arang di kaniang den, baa Rasani indak ka berang, lah Kau aliah bateh sapadan. Akau nan makan cubadak, waden nan kanai gatahnyo.

- Upiak Molai : Oi mamak Sutan Bandaro, usah ambo diberangan, indak saburuak tu parangai den. Kok mambangun bana den kini, apo paralunyo den baiyo,
 Nan kini aden jo padi den
 indak doh sia kamanyiang
 nan kini aden jo pitih den
 indak ka sia kamalarang
- Sutan Bandaro : Oi Upiak nan bijak muluik, nan maagiah arang tacoreang, nan mamanciang di aia karuah, suko maambiak punyo urang. Elok rubah parangai Kau tu, malu den ka urang kampuang, sabalun manyasa kamudian.
- Upiak Molai : Mamak kanduang Sutan Bandaro, tasabuik arif jo bijaksano,
 Den sangko paneh sampai patang
 kironyo hujan tengah hari
 Den sangko mamak tampek ka batenggang
 malah maupek ka badan diri.”
- Sutan Bandaro : Mano Kau Upiak Molai,
 Kuraitaji balai basuo
 nak taruih ka lubuak Pandan
 Nak elok suruikkan kato
 pado badan manangguangkan
- Upiak Molai : Oi Mamak Sutan Bandaro, ndak den ka mandanga kecek mamak, ndak den ka manariak kato. Nak tahu jo padehnyo lado, nak tahu jo asinnyo garam, danga dek mamak den sampaikan.
 Pado den pai ka Malalo
 elok den ka Padangpanjang
 dapek mambali si tapak leman
 Pado den bamamak ka Bandaro
 elok bamamak ka daun pisang
 kok hujan elok ka linduangan
- Sutan Bandaro : Manolah Kau Upiak Molai, urang nan barajo di hati, urang nan basutan di mato. Nan bautak ka ampu kaki, lah tasingguang karanjang bawang den, antah iko nan ka lamak di Kau.

(Masuak suami Upiak Molai)

- Bagindo Sati : Oi mamak Sutan Bandaro, apo garangan nan tajadi, mangko mamak bangih jo berang.
 Indak alu saalu nangko
 Alu tasanda di hampanan
 Indak malu samalu nangko
 Batangka mamak kamanakan
- Sutan Bandaro : Manolah Bagindo Sati, urang sumando dek diri ambo, alah tadorong Upiak Molai, adok ka badan diri ambo. Mangko ambo bangih jo

berang, Upiak maagiah arang tacoreang, nan mangguntiing dalam lipatan, bantuak indak bapangajari, maklum Bagindo tantang itu.

Bagindo Sati : Oi mamak Sutan Bandaro, mandanga rundiang mamak tadi, ndak doh sanang dalam hati, ndak doh sajuak dikiro-kiro. Kok Upiak malawan ka mamak, tantu basabab bakarano, yo bana bak kecek urang,
Kamanakan barajo ka mamak
Mamak barajo ka panghulu
Panghulu barajo ka nan bana
Nan bana tagak sandirinyo
Rajo alim rajo disambah
Rajo lalim rajo disanggah
Maklum mamak tantang itu.

Sutan Bandaro : Manolah Kau Upiak Molai, Duo jo diri Bagindo Sati. Alah siang nan bak hari, alah tarang nan bak bulan, yo sapakaik ka duonyo, nak basisiah atah jo bareh. Mulai hinggo iko ka ateh, elok uruih diri Kau surang, walau apo nan ka tajadi, bia den pai dari siko.

(Sutan Bandaro keluar dengan perasaan marah yang ditahan)

LEGARAN

Suayan

Alah den pai ka muaro
ikan bilih nan tabali
Alah bajalan Sutan Bandaro
nan bajalan baibo hati

(Kito tinggakan Sutan Bandaro, aliah kaba ka pandeka, sedang talalok maso itu, tibolah urang manjagokan)

ADEGAN 5

(Di sebuah warung terlihat seorang laki-laki yang sedang tertidur, tiba-tiba datang seseorang mengejutkan)

Pandeka Kalek : Oiiii, gampo, hari gampo, jago jago lai.

Pandeka Bondek : Maaa gampo..., maaa gampo... lari...lari...

Pandeka Kalek : Pandeka, usah cameh usah takuik. Aden bagarah tadinyo

Pandeka Bondek :
Asam kapeh jo limau puruik
diambiak hari ka sanjo
nan dilatak di ateh batu
Usah cameh sarato takuik
kok nyampang babaliak gampo
BNPB siap mambantu

Pandeka Kalek : Manolah Waang Pandeka Bondek, dangakan malah pantun
Den,

Kok nyampang bancano tibo
Jan nan Kuaso disalahkan

Kok basanda kito sadonyo
Rumik pamarintah mamikiakan

Nak duo patun sairiang,
Lah babaliak panyakik lamo
ulah acok pantang dimakan
Lah acok tajadi bancano
sarahkan diri pado Tuhan

ha ha ha ha, tapi sungguah pun baitu, den caliak den pandangi, pihak ka badan diri Waang, alun siap namonyo Ang tu, kanai kajuik langsung lari. Kito harus siaga bancano, indak langsung panik je doh, tu mangkonyo ka patang tu, tibo mandanga panyuluahan, batampek di kantua nagari.

- Pandeka Bondek : Ooowwhhhh lai den tibo mah.
 Pandeka Kalek : A kok iyo lai tibo Waang, baa Waang panik juo lai.
 Pandeka Bondek : Aden ndak panik doh, tapi trauma kecek urang kini.
 Pandeka Kalek : kok pai ka panyuluahan tu, cubo den tanyo ciek, kalau umpamonyo tajadi gampo, Waang sedang di dalam rumah, kama Ang lari?
- Pandeka Bondek : Yo larilah den ka lua, den cari tampek nan lapang, nan indak ado batang kayu nan ka maimpok.
- Pandeka Kalek : Nan kaduo, sakironyo Waang di dalam rumah, tajadi gampo, saandainyo pintu rumah takunci, tu ndak bisa Ang lari ka lua rumah doh. Kama Ang ka lari?
- Pandeka Bondek : Lai jaleh dek aden tu mah, aden cari meja, aden bae manyuruak ka bawahnyo.
- Pandeka Kalek : Kalau indak ado meja?
 Pandeka Bondek : Den bae maandok di bawah kurisi.
 Pandeka Kalek : A kalau indak ado kurisi?
 Pandeka Bondek : A iyo indak tau dek den lai doh, kok Waang baa... lai tau...?
 Pandeka Kalek : aaaa yo ndak tau pulo den doh. Kini wak samo idak tau, eloklah kito batanyo ka panonton ko.
- Pandeka Bondek : Kok iyo ka batanyo, ka adiak nan kamek kolah awak batanyo. Oiii Diak, batanyo ambo ciek a, kama awak lari kiro-kiro tu?
- Pandeka Kalek : Kironyo adiak tu indak pulo tahu doh, galak je jaweknyo, tapi ndak baa juo tu doh, iko salah satu solusi mahilangkan trauma gampo, babaliak wak ka siaga bancano tadi, kalau indak salah den mandanga, siaga bancano tu, ado 3 pakaro nan harus awak siapkan, nan partamo siap sacaro pisik, nan kaduo siap sacaro mental, nan katigo siap sacaro spiritual kecek urang.
- Pandeka Tungkek : Assalamualaikum
- Pandeka Kalek & : Waalaikumsalam

- Pandeka Bondek
- Pandeka Kalek : Oiii Waang pandeka kamarilah!
- Pandeka Kalek : Lai tahu dek Waang, iko salah satu korban gampo nan ka patang, alah batungkek nyo kini ko.
- Pandeka Tungkek : A salah Ang namonyo tadi tu, aden bantuak ko kini bukan Karano diimpik gampo, tapi karano dilantak oto.
- Pandeka Kalek : Tadi wak baduo, nan kini wak lah batigo, kok alah batigo ko a, bak kecek urang alah masuak pihak ka tigo, alamaik buruak kasudahannyo, karano pihak katigo ko, ubilih kecek urang.
- Pandeka tungkek : Kalau aden ko ubilih, kalian ko baa?
- Pandeka Kalek : a nan kami ko setan nyo ha ha ha.
- Pandeka Tungkek : Bacarito lo waden setek, baa kok banyak nan tajadi di daerah wak ko, indak gampo, indak banjir, indak gunuang malatuih, a nan tarakhia ko ado lo angin putiang baliuang kecek urang kini.
- Pandeka Kalek : a tu di daerah den tu mah.
- Pandeka Bondek : Yo patuik di tampek Ang ko tajadi angin putiang baliuang.
- Pandeka Kalek : Baa takah tu kecek Ang?
- Pandeka Bondek : Baa ka indak nyo pulo, banyak karajo nan indak batua dibuek dek urang sinan.
- Pandeka Ttungkek : Waang iyo lo, malanteh angan bana ka paja ko, bantuak ado kasam nan indak lapeh.
- Pandeka Kalek : Yo indak sanang lo hati den mandanga kecek Ang doh, tampek Ang baa lo? Banyak lo karajo nan indak patuik dikarajoan dek urang kampuang Ang tu?
- Pandeka Tungkek : Kini labiah rancak disalasaikan sacaro jantan, lai talok dek Waang malawan paja ko.
- Pandeka Bondek : Baa pulo ndak talok dek den.
(Akhirnya terjadi perkelahian, tidak lama kemudian masuk Sutan Bandaro)
- Sutan Bandaro : Manolah kalian nan batigo, manga kalian bacakak bakuhampeh, kusuik bisa disalasaikan, kok karuah bisa dijaniahkan, cubo tarangkan dek kalian, apo sabananyo nan tajadi.
- Pandeka Kalek : Paja ko nan mamulai mak, nyo buruakkan kampuang den.
- Pandeka Bondek : Waang kan iyo pulo nyeh tu, samo sajo Waang jo den, baa Ang buruakkan lo kampuang den.
- Sutan Bandaro : Indak usah ditaruihkan, kini baitu hanyo lai, elok suruik ka nan bana, lah nyato banyak bancano tibo, kalian buek panyakik

baru. Bantuak urang indak diaja, elok badamai kini ko juo,
Ang tolong urang karajo, banyak karajo tabangkalai, bia
barasiah kampuang kito, alah ka jaleh tu dek kalian.

(Ketiganya bersalaman kemudian pergi)

LEGARAN

Muaro Paneh

Habih hari baganti bulan
Duo tahun sasudah itu
Tajadi gampo duo ribu sambilan
Rumah Molai runtuh maso itu

Dek ulah gampo samaso itu
Anak jo laki nan alah mati
Manangih Molai maso itu
Tumbuhan sasa di badan diri

Mangko dituruik mamak kanduang
Hari nan sedang pukua duo
Kok dirantang namuah panjang
Elok didanga baritonyo

ADEGAN 6

(Di rumah Sutan bandaro terlihat Upiak Molai sedang menangis. Ia menyesali apa yang telah dilakukan kepada mamaknya)

Upiak Molai : Mamak kanduang di badan ambo,
Bukan ambo kinari sajo
kinari anak rang Padang
bukan ambo kamari sajo
gadang mukasuik nan dijalang.

Sabab ambo datang kamari, danga dek Mamak ambo curaikan
untuak maliekkkan putiah hati, minta maaf jo karilaan. Lah tadorong
ambo ka Mamak, dek manuruikkan kato hati, sansai tumbuhan ka
badan diri, urang kampuang sadonyo banci, junjuangan kini lah
pai. Badan ka sia ka mangadu, mamak surang tampek bagantuang.

Sutan Bandaro : Upiak Molai kamanakan ambo, jikok dikana-kana bana, barek hati
mamaafkan, luko dalam nan Kau turiahkan. Kau agiah malu den
sakampuang,

Dari samulo lah den katokan
indak dilaktak dalam padi
dilatak sajo di pematang
pandan jo banta maladuangkan
Dari samulo lah den katokan
indak dilatak dalam hati
dilatak sajo di balakang
badan surang mananguangkan.

Upiak Molai : Mamak kanduang di badan diri, ka pai tampek batanyo, ka pulang tampek babarito. Dek indak mandanga kato mamak, bansaik tumbuah di badan diri, rumah lah runtuh dihoyak gampo, pitih saketek indak di tangan. Denai nan kini yatim piatu, kama denai manggapai lai. Kok maaf indak mamak bari, bia den larek dari kampuang, indak talok lai mananguangkan...

Jikok mandi ambo di hulu
aia nan usah mamak sauak
bia ambo sauak surang diri
Jikok mati ambo dahulu
mati nan usah mamak janguak
pusaro usah mamak gali

Tinggalah kampuang jo halaman, tinggalah tapian tampek mandi,
Ambo bajalan hanyo lai.

Sutan Bandaro : Upiak kamanakan ambo, usah baitu Upiak bakato, pihak ka badan diri mamak, mamak nan alah mamaafkan. Mulai dari hinggo iko ka ateh, jan diulang parangai lamo, nak nyo salamaik palangkahan. Satantangan nan tajadi kini, iko cobaan dari Allah. Kini baitu hanyo lai, naiaklah Upiak ka ateh rumah, tinggalah dulu Upiak di siko, kito bangkik batang tarandam.

Simarantang Tinggi

Lubuak Aluang Korong Sikabu
ka kida Jambak limo Koto
luruih ka ateh Rimbo Panjang

Randai sakitu molah dulu
bisuak nan diulang pulo
kok lai umua samo panjang

Daun pandan pambuek ijuak
pandan dijamua ka halaman
bia ndak masiak di hari sanjo
Jikok Tuan tacinto isuak
pasan kami di Lubuak Pandan
Padang Piaman kabupatennyo

LAMPIRAN 6. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

A. Identitas Diri : Ketua Tim Pengusul

1.	Nama Lengkap	Dr. Nurhaida Nuri, M. Pd.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	195212311976032002
5.	NIDN	0031125220
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Sicincin, 31 Desember 1952
7.	E-mail	nurhaida_nuri@yahoo.com
8.	Nomor Telepon/ HP	081363263596
9.	Alamat Kantor	Jln. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
10.	Nomor Telepon/ Faks	(0752) 82077 Fax. (0752) 82803
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1 = 792 orang; S-2 = 60 orang; S-3 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Bahasa Indonesia 2. Sastra Minangkabau 3. Sastra Melayu 4. Kebudayaan Melayu Nusantara

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Padang	IKIP Padang	UNJ Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa	Pendidikan Bahasa
Tahun Masuk - Lulus	1971 - 1978	1998 - 2001	2007 - 2013
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Pasambahan dalam Alek Perkawinan di Sicincin : Analisis Sastra dan Budaya	Analisis Wacana Percakapan dalam Naskah Randai Si Gadih Ranti (Suatu Studi Sosiologi Sastra)	Kaba Minangkabau: Eksistensi Perempuan dalam Konteks Sistem Sosial Budaya Minangkabau (Suatu Studi Analisis Isi)

Nama Pembimbing/ Promotor	1. Prof. Jamil Bakar 2 Drs. Tamsin Medan	1. Prof. Dr. Amir Hakim Usman 2. Dr. Nadra M.S.	1. Prof. Dr. Emzir, M. Pd. 2. Prof. Dr. Sabarti Akhadiah
------------------------------	---------------------------------------------	----------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2010	Kaba Minangkabau: Citra Perempuan dalam Perspektif Adat dan Syarak (Suatu Studi Analisis Isi)	DIPA APBN Dikti 2010	33.950.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
-	-	-	-	-

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
-	-	-	-

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Internasional Seminar on Linguistik I (ISOL I- UNAND)	Peranan Bahasa dalam Berkesenian: Pemberdayaan Lirik Lagu sebagai Pembentukan Karakter Bangsa	11 September 2013 di UNAND Padang

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis/ Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau instansi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Sertifikat: Pemakalah Seminar Internasional	UNAND Padang	2013
2.	Sertifikat: Instruktur KKN	ISI Padangpanjang	2013
3.	Sertifikat: Penyaji Makalah	Dirjen Dikti, Kemendiknas	2011
4.	Sertifikat: Peserta Konferensi Comparative Education Society of Indonesia	Comparative Education Research Center & Polisi Studies, Pascasarjana UNJ Jakarta	2009
5.	Sertifikat: Peserta Pelatihan Nasional Dosen Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat ISBD	Dirjen Dikti, Depdiknas	2007
6.	Satyalencana Karya Satya XXX Tahun	Presiden Republik Indonesia	2006

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah IPTEKS Bagi Masyarakat (IbM).

4	NIP	1874107300121001
5	NIDN	0000
6	Tanggal dan Tempat Lahir	Padangpanjang, Oktober 2016 Pengusul
7	E-mail	cfyul
8	Nomor Telepon HP	082 (Dr. Nurhaida Nuri, M. Pd.)
9	Alamat kantor	Jl. Bahder Juhar Padangpanjang 21126 Negeri Darat
10	Nomor Telepon Faks	(0752) 82077 Faks (0752) 82803

A. Identitas Diri : Anggota Tim Pengusul

1.	Nama Lengkap	Efyuhardi, S.Sn., M.Sn.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	197411072001121001
5.	NIDN	0007117404
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Kampung Guci Lubuk Pandan/ 7 November 1974
7.	E-mail	efyuhardi@yahoo.com
8.	Nomor Telepon/ HP	082387236989
9.	Alamat Kantor	Jln. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
10.	Nomor Telepon/ Faks	(0752) 82077 Fax. (0752) 82803
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1 = 792 orang; S-2 = 60 orang; S-3 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Penyutradaraan 2. Randai 3. Pemeranan 4. Dasar- Dasar Akting

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	ISI Yogyakarta	ISI Surakarta	-
Bidang Ilmu	Seni Teater	Seni Teater	-
Tahun Masuk - Lulus	1994	2005	-
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Perancangan dan Proses Menjadi Pemeran Randai dalam Lakon si Karang Manih karya Havid Tanjung	Perancangan Penyutradaraan Siti Baheram (Bukan Dunia Luar Pagar) karya Raudal Tanjung Banua	-
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Drs.Chairul Anwar 2. Drs. Yuliadi	1. Nano Riyantiarno	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	-	-	-	-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2015	-Pelatih randai bagi Guru-guru SMP dan SMU se-Kab.Padang	Pemda Padang Pariaman	3.000.000
2.	2014	- Pertunjukan Atraksi Tapuak Galembong dalam rangka Pembukaan Tour Singkarak 2014	Pemda Padang Pariaman	2.000.000
3.	2013	- Pelatihan Randai Si Reno Pinang di Nagari Mungka Kab Lima Puluh Kota	Dikti	18.000.000
4.	2012	- Pelatihan Tari Gelombang di SDN 1 Kec. Enam Lingkung Pakandangan	Dana SD N 1	2.000.000
5.	2011	- Pementasan Tari di Pariaman Dalam rangka Perpisahan dengan Bupati	Pemda Padang Pariaman	2.000.000
6.	2010	-Pelatihan Indang di Lubuk Pandan bekerja sama dengan LSM, MDS, dan MCC	LSM, MDS, dan MCC	3.000.000
7.	2010	-Penampilan Randai Karang Manih di Malalak, Maninjau, dan Padang	LSM, MDS, dan MCC	3.000.000
8.	2009	-Pementasan Randai Rambun Pamenan di Lubuk Pandan (Pesta Alek Nagari)	Pemerintahan Nagari	3.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
-	-	-	-

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Pemakalah dalam Seminar Seni dalam Rangka Bansos Kementrian Daerah Tertinggal (DTT)	Manajemen Seni Tradisi di Kab. Padang Pariaman	28 September 2014/ Pariaman

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis/ Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

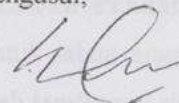
J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau instansi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Sertifikat Peserta Talempong Pacik di Taman Budaya Padang	Taman Budaya Sumatera Barat	2013

2.	Sertifikat Peserta Festival Seni Melayu Asia Tenggara	ISI Padangpanjang	2012
3.	Sertifikat Peserta Pertunjukan Teater dalam rangka pekan Appresiasi Teater 5	ISI Padangpanjang	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah IPTEKS Bagi Masyarakat (IbM).

Padangpanjang, Oktober 2016
 Pengusul,



(Efyuhardi, S.Sn., M.Sn.)



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
PROGRAM STUDI SENI TEATER**

Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat: Telp. 0752-82077, Fax. 0752-82803; e-mail:
isi@isi-padangpanjang.ac.id Website: www.isi-padangpanjang

SURAT PERNYATAAN KETUA PENGABDIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nurhaida Nuri, M. Pd.
NIDN : 0031125220
Pangkat / Golongan : Pembina Tk I/ IV b
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa laporan akhir pengabdian saya dengan judul: **IbM Kelompok Karang Taruna di Kenagarian Lubuk Pandan** yang diusulkan dalam skema Ipteks bagi Masyarakat (IbM) untuk tahun anggaran 2015/ 2016 bersifat orisinal dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Padangpanjang, 30 Oktober 2016

Mengetahui,
Ketua LPPMPP ISI Padangpanjang



Dr. Febril Yulika, S. Ag., M. Hum.
NIP. 197402022005011003

Yang menyatakan,

Dr. Nurhaida Nuri, M. Pd.
NIP. 195212311976032002